

**PENGARUH METODE *FISH BOWL* TERHADAP BERFIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMAN 8 KOTA JAMBI**

Oleh:

Diah Pratiwi,*Arif Rahim**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode Fish Bowl terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022? Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen Design). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 284 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling, sehingga terpilih 35 orang siswa kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol dan 35 orang siswa kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji t dengan menggunakan program SPSS For Windows Version 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen memperoleh jumlah nilai 4187. (2) hasil Pre-Test & Post-Test Kelas Kontrol memperoleh jumlah nilai 3344. Selanjutnya dapat dilihat dengan analisis yang digunakan menggunakan Uji Normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,040 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, dilanjutkan analisis Uji Homogenitas dengan hasil Sig. Levene statistic $>0,05$ yaitu $0,280 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen, dan uji $t_{hitung} -34,104$ dan nilai sig $0,000$. Sehingga, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, Terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran Fish Bowl terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Fish Bowl terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMAN 8 Kota Jambi.

Kata Kunci: Pengaruh Metode Fish Bowl, Berfikir Kritis Siswa.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the Fish Bowl method on students' critical thinking in the history subject of class XI IPS SMAN 8 Jambi City in the academic year 2021/2022? This type of research is a quasi-experimental (Quasi Experimental Design). The total population in this study was 284 people. The sampling technique in this study was simple random sampling, so that 35 students of class XI IPS 4 were selected as the control class and 35 students of class XI IPS 5 were selected as the experimental class. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires to research respondents and documentation. The data analysis technique in this study was the t-test using the SPSS For Windows Version 16 program. The results showed that (1) the results of the Pre-Test & Post-Test Experimental Class obtained a total score of 4187. (2) the results of the Pre-Test & Post-Test The Control Class Test obtained a total value of 3344. Furthermore, it can be seen by the analysis used using the Normality Test with

the results of the significance value, $0.040 > 0.05$. So it can be concluded that the residual value is normally distributed, followed by homogeneity test analysis with the results of Sig. Levene statistic > 0.05 ie $0.280 > 0.05$. Thus, it can be concluded that the research data is homogeneous, and the t -test is -34.104 and the sig value is 0.000 . So, the value of Sig. $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected. That is, there is a significant influence on the use of the Fish Bowl learning model on students' critical thinking in history subjects. Based on the results of the research that the researchers obtained, it can be concluded that there is an effect of using the Fish Bowl Method on students' critical thinking in the history subject of class XI SMAN 8 Jambi City.

Keywords: *Effect of Fish Bowl Method, Students' Critical Thinking.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI. NO 20 Tahun 2003).

Pada dasarnya tingkat keberhasilan pendidikan dan belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, metode pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreativitas, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Jika metode pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai bisa jadi tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat menguntungkan dalam keberhasilan proses pendidikan. Sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan siswa terdorong dalam mempelajari suatu materi pembelajaran sehingga apa yang diperoleh siswa dari belajar akan lebih bermakna bagi dirinya yang akan memperpanjang daya ingat dari pada hanya menghafal.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan komunikator. Dan guru sejarah harus mampu menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satu kelemahan proses pembelajaran

yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap siswa memiliki potensi untuk berfikir kritis tetapi permasalahannya bagaimana cara seorang guru mengembangkan kemampuan tersebut di dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa, guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas. Jika cara guru mengajar belum bisa membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa kebanyakan diam (pasif), kurang aktif dalam belajar, sehingga dalam pembelajaran tidak adanya yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan metode pembelajaran yang memperhatikan tingkat berfikir kritis siswa. Berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat. Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Adinda, (2016:129).

Salah satunya metode yang diterapkan adalah metode *Fish Bowl* (mangkuk ikan) merupakan metode diskusi yang dipimpin seorang ketua sidang yang dipilih oleh siswa, tempat duduk mereka diatur setengah lingkaran dengan tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi dan satu kursi kosong yang ditempatkan pada ujung lingkaran. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada pada suatu mangkuk (*fish bowl*). Selama kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk dikursi kosong. Anwar (2018:140). Berdasarkan latar belakang masalah diatas hal ini membuat peneliti tertarik ingin mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Fish Bowl Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh metode *Fish Bowl* terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran

sejarah kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022

Moedjiono (2012:22) mengungkapkan bahwa “Diskusi mangkuk ikan atau *fish bowl discussion*, karena orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk. Metode diskusi *Fish bowl* merupakan salah satu Metode diskusi kelompok. Menurut Roestiyah (2008:5), metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua siswa aktif tidak ada yang sebagai pendengar saja.

Tujuan penggunaan metode *fish bowl* yaitu suatu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para peserta didik, karena mereka bebas menyampaikan pendapatnya tanpa ragu-ragu atau takut salah sepanjang masih dalam topik bahasan. Setiap peserta mendapat kesempatan atau giliran berpartisipasi melontarkan idenya dimana siswa dihadapkan dengan permasalahan untuk dibahas secara bersama. Selanjutnya metode *fish bowl* memiliki bentuk kegiatan berdiskusi yang unik karena terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil yang membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan.

Metode *Fish bowl* dapat memusatkan perhatian peserta didik dalam berdiskusi yang sedang berlangsung karena metode ini mengharuskan mengubah posisi tempat duduk di dalam kelas menjadi satu lingkaran besar dan membentuk satu lingkaran kecil di tengah lingkaran yang besar. Maka dengan pembentukan posisi ini peserta didik dapat berperan aktif dalam berdiskusi Ersanti dan rahman (2017) dalam Nasrawati (2019:12).

Kelompok kecil menempati posisi lingkaran kecil yang berada di dalam lingkaran besar. Peserta yang berada di lingkaran kecil inilah yang berperan sebagai ikan sedangkan peserta yang berada di lingkaran besar berperan sebagai pengamat dan pendengar di luar akuarium. Selama diskusi kelompok pendengar diwajibkan untuk menyumbangkan pendapatnya dapat duduk di kursi yang kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai bicara. Peran guru dalam metode *fish bowl*

hanya sebagai pembimbing dan pemberi topik diskusi saja. Saat kegiatan diskusi dimulai, guru berada di luar lingkaran diskusi untuk memantau serta mengontrol kegiatan berdiskusi. Jadi, hampir seluruh kegiatan diskusi dilakukan oleh siswa.

Dalam penerapan *Fish Bowl* memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a) Kelebihan metode *Fish Bowl* sebagai berikut :

1. Siswa menjadi aktif baik di sekolah maupun di rumah
2. Melatih siswa untuk berpikir kritis
3. Siswa berani untuk tampil atau unjuk diri apalagi dengan perbedaan pendapat yang bervariasi
4. Poses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan
5. Melatih siswa untuk menyimak dan menjadi pendengar yang baik saat orang lain sedang menyampaikan pendapatnya
6. terdapat variasi tempat duduk

b) Kekurangan Metode *Fish Bowl* sebagai berikut :

1. Jika tidak diselingi dengan teknik lain maka siswa akan merasa bosan dengan teknik yang ini-ini saja
2. Hanya siswa yang suka berbicara dominan yang akan mengungkapkan pendapatnya
3. Bagi guru yang belum menguasai kelas maka ini akan memakan waktu yang sangat lama
4. Dalam teknik ini diharapkan guru harus terampil dalam mengemukakan pendapat secara singkat dan tepat.

Menurut Wina Sanjaya (2006:230) Berfikir (*Thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*Remembering*) dan memahami (*Comprehending*). Berfikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang didengarnya, misalnya kemampuan berfikir seseorang untuk menemukan solusi baru dari suatu persoalan yang dihadapi. Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Sedangkan Kritis asal usulnya dari kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani *critikos* “yang membedakan” artinya orang yang memberikan pendapat beralasan, analisis, pertimbangan nilai, interpretasi, atau

pengamatan. Sikap kritis merupakan kecenderungan sikap yang tidak mudah percaya.

Menurut Paul, Dkk (2009) dalam Ike Pristrika Susanti (2014:17) mengatakan bahwa berfikir kritis adalah metode berfikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerap standar-standar intelektual. Selanjutnya Febiana Rima (2012) dalam Silvi Indrayani (2013:16) mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, jika kerja nalar dan kemampuan argumentasinya melibatkan tiga hal, yakni: (1) sikap menanggapi berbagai persoalan, menimbang berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengalaman dan kemampuan memikirkannya secara mendalam. (2) pengetahuan akan metode berfikir kritis/bernalarnya dan inkuiri logis. (3) keterampilan atau kecakapan menerapkan metode-metode tersebut. Jadi, berfikir kritis merupakan mengasah kemampuan berfikir siswa supaya kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai proses untuk mencari penjelasan tentang sesuatu hal yang menimbulkan rasa ingin tahu mengenai hal tersebut dengan cara melihat suatu pernyataan, gagasan ataupun permasalahan secara objektif. Dalam proses berfikir kritis adanya suatu keterampilan berfikir secara reflektif untuk memutuskan suatu hal yang dilakukan dimana kemampuan berfikir kritis sangat perlu dikembangkan dan dilatih oleh guru didalam proses pembelajaran.

1. Indikator Berfikir Kritis

Menurut Paul (2009) dalam Ike Pristrika Susanti (2014:17) mengatakan bahwa ada 6 indikator dalam berfikir siswa dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Fokus (*Focus*) siswa memahami permasalahan pada soal yang diberikan.
- b) Alasan (*Reason*) siswa memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan.
- c) Kesimpulan (*Inference*) siswa membuat kesimpulan dengan tepat.
- d) Situasi (*Situation*) siswa menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.
- e) Kejelasan (*Clarity*) siswa menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat.

- f) Tinjauan ulang (*Overview*) siswa mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir.

B. METODE

jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Exsperimental Design*). *Quasi Exsperimental Design* ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sugiyono (2016:77). Penelitian eksperimen ini terdapat dua kelas yang digunakan untuk penelitian yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *Fish Bowl* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode *Discovery Learning*. Kemudian diberikan post-test untuk mengetahui pengaruh keadaan akhir dari penggunaan metode pembelajaran tersebut terhadap berfikir kritis siswa.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannormalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. jika nilai Sig. uji *Kologorov-Smirnov* > a (a = 0,05), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* < a (a = 0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16125204
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.113
	Negative	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z		1.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040

2. Uji Homogenitas

Apabila nilai Sig. *Levene statistic* > 0,05, maka data adalah homogeny. Hasil pengujian homogenitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

berfikir kritis siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.188	1	68	.280

Tabel diatas dapat digunakan bahwa nilai Sig. *Levene statistic* > 0,05, yaitu

280 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Dalam menentukan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dengan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Fish Bowl* dapat diketahui melalui uji Hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *t* melalui bantuan program SPSS For Windows Version 16.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Fish Bowl* terhadap berfikir kritis siswa pada materi perang dunia 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di SMA 8 Kota Jambi siswa sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Fish Bowl*. *Fish Bowl* merupakan metode pembelajaran berdiskusi kelompok atau mangkuk ikan yang terbentuk dari lingkaran kecil dan lingkaran besar dengan cara memaksimalkan jumlah intruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan demikian, pada proses pembelajaran metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semua siswa aktif tidak ada yang sebagai pendengar saja. Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan ruang serta kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dapat di lihat dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,040 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *residual* berdistribusi normal, di lanjutkan analisis homogenitas dengan hasil Sig. *LevenStatistic* yaitu $0,280 > 0,05$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen, dan uji gambarkan $t_{hitung} -34,104$ dan nilai sig $0,000$. Sehingga, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. H_1 diterima. Artinya, Terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran *Fish Bowl* terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah dan dilanjutkan tabulasi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berjumlah 4187 dan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berjumlah 3344 yang di mana kelas eksperimen di maksud disini ialah metode *Fish Bowl* sedangkan kelas kontrol disini ialah metode *Discovery Learning*. Hal ini dapat di

simpulkan bahwa penggunaan metode *Fish Bowl* (Kelas Eksperimen) lebih berpengaruh atau lebih besar dari pada metode *Discovery Learning* (Kelas Kontrol). Hasil Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Gusrianta. 2019. dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode *Fish Bowl* (mangkuk ikan) terhadap hasil belajar siswa pada materi implus dan momentum. Diskusi kelompok dalam proses pembelajaran memberi peluang bagi beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas. Hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian, tampak bahwa semangat siswa dalam belajar fisika meningkat sejalan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model problem based learning dengan metode *fish bowl*, maka problem based learning dengan metode *fish bowl* lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sama dengan hasil penelitian peneliti yang hasilnya penggunaan metode pembelajaran *Fish Bowl* lebih berpengaruh.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji *t*. Hasil dari Uji Normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,040 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya Uji Homogenitas dengan hasil nilai Sig. *LevenStatistic* $> 0,05$ yaitu $0,280 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen. Dilanjutkan dengan Uji Test (*t*) $t_{hitung} -34,104$ dan nilai sig $0,000$. Sehingga, nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, Terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan metode pembelajaran *Fish Bowl* terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen memiliki jumlah 4187 dan untuk nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas kontrol memiliki jumlah 3344. Untuk kelas eksperimen menggunakan metode *Fish Bowl* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode *Discovery Learning*.

2. SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian berlangsung, ada beberapa saran dari peneliti terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Siswa, Diharapkan siswa memiliki

keinginan untuk berfikir kritis dalam belajar yang baik agar dapat termotivasi dan dapat memecahkan masalah sendiri pada materi pelajaran sejarah dan mata pelajaran lainnya dengan lebih baik. Selain itu, siswa harus berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajaran dan mencari buku referensi lain yang dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan.

2. Bagi Guru, Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Fishbowl* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar karena metode ini dapat melatih peserta didik mengembangkan ide, bekerja sama dan berani mengungkapkan pendapatnya sendiri baik dalam kelompok maupun individu dan siswa mampu berfikir kritis didalam semua pembelajaran. Sehingga perlu digunakan metode *FishBowl* ini dalam setiap pembelajaran dikelas.
3. Bagi Peneliti, diharapkan untuk mampu menerapkan metode *FishBowl* dengan baik ketika sudah berkerja nanti.
4. Bagi Sekolah, supaya lebih mengembangkan sarana dan prasarana disekolah agar mendukung proses pembelajaran di sekolah. Supaya siswa bisa lebih bersemangat untuk pergi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, 2016. *Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. (Jurnal Logaritma.IV (1):125).Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.

Arikunto.2012.*Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*.Jakarta:B umiAksara.

Depdiknas, 2003.*Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional*.

Harun. 2013. Pengembangan Tenaga Kependidikan. (Jurnal Islamika).

Indrayani. 2013. *Studi Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Antara Yang Menerapkn Model Pembeajaran Misson Mathematics Project (MMP) Dan Model Pembelajaran Konvensional Kelas*

VII SMPN 9 Tanjung Jabung Timur. Universitas Batanghari.

Moedjiono, 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrawati, 2019. *Efektivitas Metode Fish Bowl Dengan Teknik Circle The Sage Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA SMAN 3Pangkep*. UIN alauddin Makasar.

Nurmala. 2018. *Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik*. Ilmu Hukum Universitas Gorontalo.

Roestiyah, 2008.*Strategi Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosadi Imron Kemas. 2021.*Faktor Yang Mempengaruhi Berfikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik Vol 1, Issue 2, 2021).

Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Setiyati.2014.*PengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. (Jurnal Kependidikan Teknologi Dan Keguruan). SMK Negeri 1 Wonosari Gunungkidul.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Miked Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Susanti Pristika Ike. 2014. *Perbedaan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Antara Strategi Quicke On The Draw Dengan Konvensional Di SMP 25 Kota Jambi*. Universitas Batanghari.

Utomo Setyo Susilo.2020.*Berfikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah*: Cv Amerika Serikat.

Widari. *Evektivitas Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (Fish Bowl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VA SDN 16 Cakranegara Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan Vol. 5 No. 01. 2018).

Zia Ulhaq, Dkk. 2017 *Pembelajaran Sejarah
Berbasis Kurikulum 2013 Di SMA*

42 Kota Madya Jakarta Timur